

## PENERAPAN ARSITEKTUR ORGANIK PADA RESORT HOTEL DI KAWASAN WISATA LEMBAH ANAI KABUPATEN TANAH DATAR SUMATERA BARAT

Cindy Sopia Zurnida, Wiwik Setyaningsih, Made Suastika  
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret  
cindysopia11@gmail.com

### **Abstract**

*Pariwisata merupakan salah satu sektor penghasil devisa yang mengalami peningkatan cukup tinggi. Wisatawan yang terus meningkat, membutuhkan fasilitas penginapan dan rekreasi yang nyaman dan cukup ruang untuk menampung pengunjung. Tujuan yang ingin dicapai adalah menyelesaikan masalah pengolahan site yang menghasilkan ruang. Perancangan yang di hasilkan cukup untuk kebutuhan penginapan, rekreasi, serta memanfaatkan keindahan alam sekitar dengan menerapkan arsitektur organik. Metode penelitian Arsitektur organik, dilakukan dengan cara menganalisis komponen arsitektur pada objek rancang bangun, dengan menggunakan konsep arsitektur organik. Konsep arsitektur organik yang digunakan untuk pengolahan site adalah, Building as nature yang diterapkan pada layout dan tatanan bentuk ruang, yang mengutamakan alam sekitar. Continuous present yang tatamassa bangunan dan pencahayaan dengan sistem sirkulasi organik. Of the people yang diterapkan pada sirkulasi site yang mengikuti pilihan teori sistem organik. Of the hill yang diterapkan pada penzonongan site, dan Living music yang diterapkan pada struktur bangunan mezzanine. Konsep arsitektur organik yang digunakan untuk rekreasi, dan pemanfaatan alam adalah Form Follows Flow yang diterapkan pada pemaksimalan pemanfaatan cahaya, angin dan cuaca. Of the materials yang diterapkan pada penggunaan material alami. Youthful and unexpected yang diaplikasikan pada bangunan yang tidak monoton. Konsep Arsitektur organik yang diterapkan pada pengolahan site yang akan memunculkan 70 kamar penginapan. Siklus pencahayaan dan penghawaan yang mempertimbangkan energi alam. Tata massa dan pengolahan site yang mengutamakan keindahan alam sekitar, serta ornamen dan material bangunan, yang lebih berkesan natural.*

*Kata kunci: Arsitektur, Hotel Resort, Organik, Pariwisata, Lembah Anai*

### **1. PENDAHULUAN**

Kunjungan ke suatu tempat merupakan trend yang masih diminati banyak kalangan, anak-anak, dewasa dan anak muda. Indonesia merupakan negara kepulauan, dimana banyak terdapat gunung dan laut yang dapat dijadikan tempat wisata. Lembah Anai sendiri merupakan salah satu wisata alam yg dilewati jalan lintas Sumatera, dengan hutan yang masih hijau. Menurut (Rani, 2014) Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya. Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa rekreasi, mengusahakan dan menambah daya tarik objek usaha barang pariwisata, dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut. Industri pariwisata sendiri merupakan suatu susunan organisasi, pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berpergian.

Perkembangan industri pariwisata semakin maju dan pesat di setiap kota dan daerah. Peningkatan jumlah pariwisata didukung dengan data dari (BPS, 2018). Tingkat Penghunian

Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Barat, pada tahun 2016-2017 terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Salah satu lokasi di Sumatera Barat yang memiliki potensi alam yang menarik wisatawan adalah Lembah Anai yang terletak Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Sebuah potensi yang memiliki kekhasan dan keunikan yang tinggi pada suatu kawasan dapat dijadikan sebuah pusaka budaya yang harus dilestarikan (Setyaningsih, et al., 2015).

Kawasan Lembah Anai merupakan akses utama yang menghubungkan kota Padang dan Bukittingi, menjadi tempat yang menarik untuk di kunjungi (baik wisatawan asing maupun domestik). Jumlah wisatawan yang terus meningkat belum didukung dengan peningkatan penginapan di daerah Sumatera Barat . Lembah Anai sendiri hanya terdapat satu tempat penginapan yaitu *Anai Golf and Valley* . Area penginapan tersebut hanya tersedia 10 unit *villa* dua lantai, sehingga belum cukup ruang untuk menampung pengunjung di area wisata Lembah Anai. Untuk menunjang kebutuhan pengunjung mengenai ketersediaan hotel akan di bangun sebuah Hotel Resort.

Menurut (Lawson, 2006) penekanan rancang bangunan hotel resort yang bertujuan untuk berekreasi pada umumnya terdapat kesan kesatuan antar bangunan dan lingkungan sekitarnya, yang menimbulkan harmonisasi yang selaras. Lembah Anai berada pada kawasan hutan lindung di kaki Gunung Tandikat, dengan hutan yang masih asri dan terdapat beberapa mata air dan air terjun yang sudah dijadikan objek wisata. Pemilihan pendekatan arsitektur organik, mampu menjaga keutuhan dan keasrian alam dari Lembah Anai, bahkan mampu meningkatkan keindahan Lembah Anai. Penggunaan pendekatan *Arsitektur organik* juga untuk menghindari akan kerusakan alam, seperti apa yang di ungkapkan oleh (Yuliani & Setyaningsih, 2018) sebuah bangunan dapat menyumbangkan dampak terbesar pada kerusakan lingkungan alam, dikarenakan bangunan dapat menyerap energi yang besar, bangunan membutuhkan banyak sumber bahan material yang diambil dari lingkungan sekitar, yang kemudian digunakan untuk kegiatan manusia secara alami, dan akan menghasilkan sampah kegiatan. Pengurangan area peresapan bahkan memberikan dampak peningkatan panas lingkungan sebesar 30-40% di area sekitar. *Arsitektur organik* dipilih karena memiliki sifat jujur terhadap alam, selaras dengan alam serta berpengaruh terhadap psikologis manusia. Menurut (Person, 2002) *arsitektur organik* terlihat unik. *Arsitektur organik* membubuhkan harmoni antara tempat, manusia dan material. Dari segi bentuk, *arsitektur organik* menekankan pada keindahan dan harmoni pada bentuk bebas yang mengalir dengan bentuk- bentuk ekspresif yang berpengaruh pada psikologi manusia.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian *Arsitektur organik* dilakukan dengan cara, menganalisis komponen *arsitektur* pada objek rancang bangun . Konsep yang digunakan adalah *Building as nature, Continous present, Form Follows Flow, Of the people, Of the hill, Of the materials, Youthful and unexpected, dan Living music*. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode studi kasus secara kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena kejelasan data fleksibel dan memiliki sifat yang tidak terperinci, yang akan memunculkan data berupa angka. Metode diawali dengan cara, merumuskan permasalahan dan pengumpulan data melalui studi referensi, mengenai konsep *arsitektur organik*. Data yang telah didapat, dianalisis untuk menghasilkan konsep. Kemudian dilakukan penguraian dari konsep *arsitektur organik*, yang dijadikan sebagai sebuah ide desain dalam perancangan.

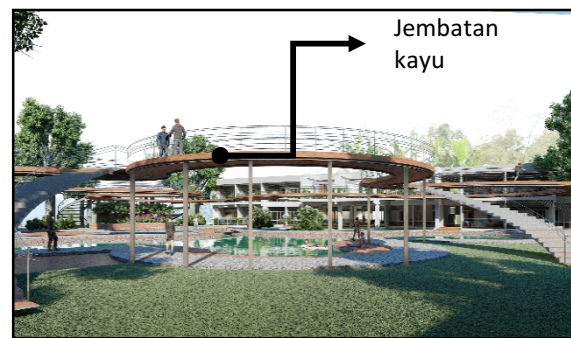
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Person, 2002) konsep arsitektur organik yang dapat diterapkan kedalam konsep perancangan meliputi *Building as nature, Continuous present, Form Follows Flow, Of the people, Of the hill, Of the materials, Youthful and unexpected, dan Living music*. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan fasilitas penginapan, dilakukan pengolahan *site* dengan pertimbangan konsep sebagai berikut:

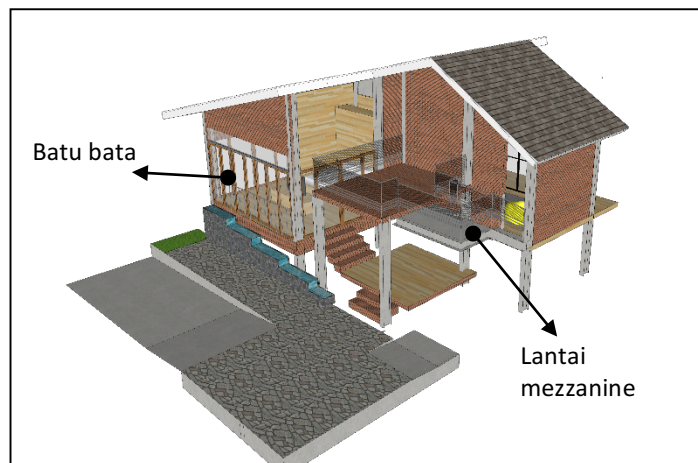
*Pertama adalah Build as nature*, yaitu bangunan dan struktur terinspirasi dari alam dan lingkungan sekitar. Penerapan terdapat pada *layout* dan tatanan bentuk ruang. Bangunan ditampilkan mengadopsi unsur lokal terkait alam. Kesan natural dan hijau ditonjolkan pada tampilan keseluruhan bangunan.



**Gambar 1**  
Penerapan konsep *Build as nature* pada Villa tipe 1



**Gambar 2**  
Penerapan konsep *Build as nature* pada hotel

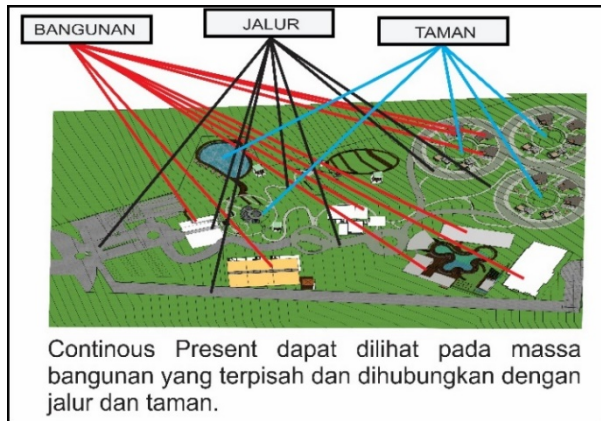


**Gambar 3**  
Penerapan konsep *Build as nature* pada Villa tipe 2

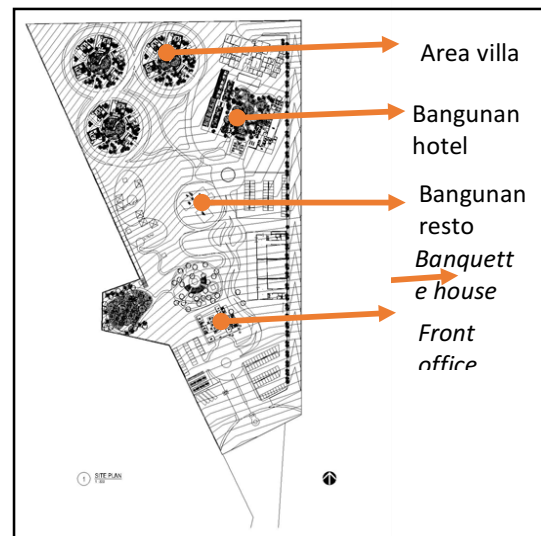
Penerapan pada bangunan seperti gambar diatas, menyesuaikan dengan konsep arsitektur organik yang diusung yaitu, menjaga kealamian dan kehijauan lingkungan secara berkelanjutan. Peruangan dibuat agar sebisa mungkin pengunjung dapat menikmati pemandangan disekitar hotel. Apabila melihat dari sisi Utara ke Selatan, pengunjung akan melihat pemandangan kota Padang, sampai Pantai Padang.

Konsep kedua yaitu *Continuous Present*, merupakan desain yang berkelanjutan dan selalu dalam keadaan dinamis, namun tetap membawa keaslian dalam sebuah desain. Penerapan konsep terdapat pada, massa bangunan dan pencahayaan bangunan. Penerapan konsep terdiri dari massa bangunan terpisah dengan satu massa bangunan penerima dan massa penunjang. Massa bangunan penerima,

menjadi pusat untuk mengumpulkan, kemudian mengarahkan pengunjung menuju massa-massa bangunan tempat kegiatan wisata dilakukan. Massa penunjang untuk fasilitas pendukung kegiatan. Massa-massa tersebut dihubungkan dengan jalur-jalur dan dilengkapi dengan taman, *shelter*, area istirahat, dan *gazebo*.

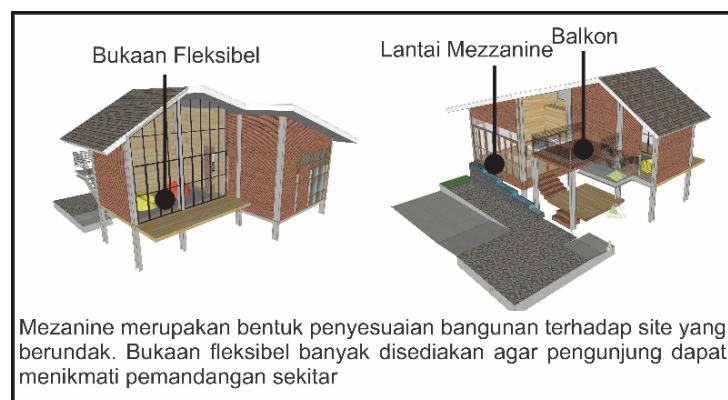


**Gambar 4**  
Penerapan dari *Continuous Present* pada massa bangunan

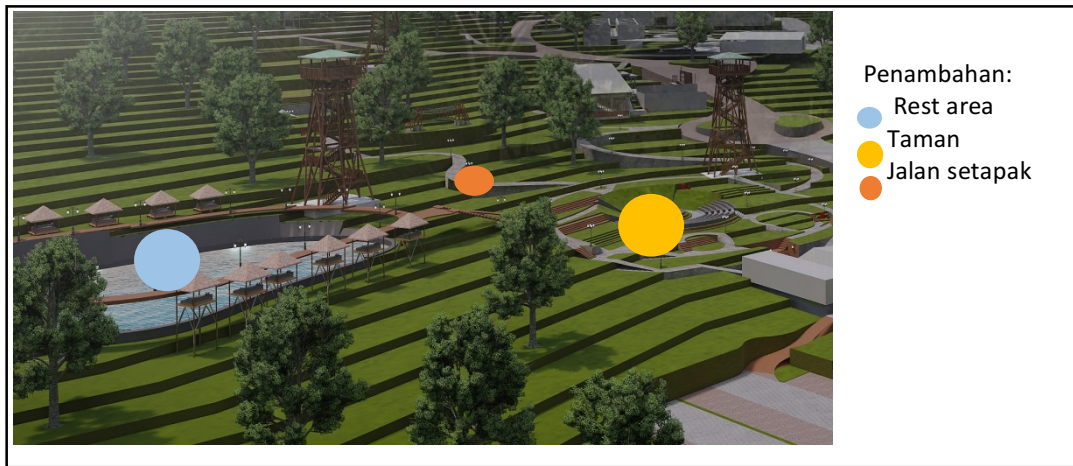


**Gambar 5**  
Peletakan massa bangunan terpisah

Konsep Ketiga adalah *Of the people* penerapan desain yang selalu kreatif dan sensitive dan berdasarkan kebutuhan manusia. Penerapan terlihat pada sistem sirkulasi pada *site* akan mengikuti alternatif teori sistem organik. Alternatif dipakai karena, menjadi nilai lebih bagi pengunjung yang akan berjalan menyusuri area massa utama gedung menuju tempat *publik space* dan *resort*. *Site* dikelilingi oleh hutan lindung dan resort merupakan area privat juga menjadi salah satu alasan. Jalan setapak dan dak kayu, akan menjadi pilihan material yang dipakai dalam pembuatan jalan, dan sirkulasi pada *site*. Untuk menambah daya tarik pengunjung, resort hotel memberikan *space* tambahan untuk *outbond* dan *camp ground*.

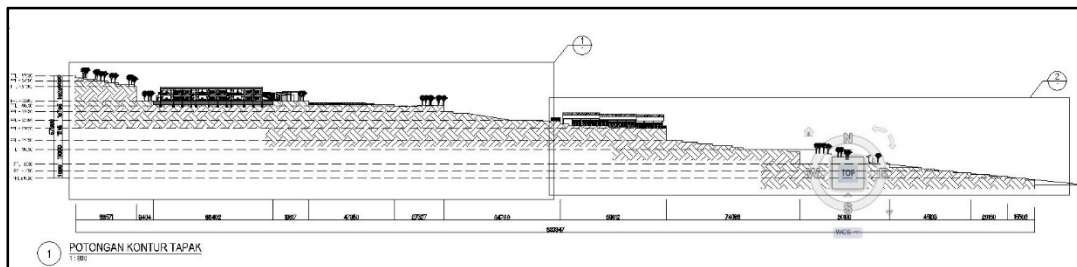


**Gambar 6**  
Penerapan dari system sirkulasi pada villa

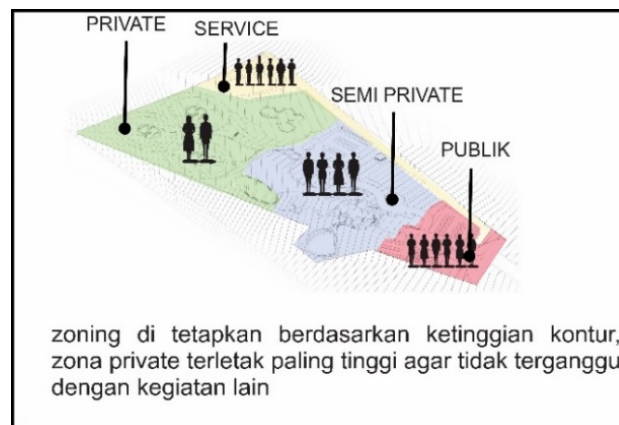


**Gambar 7**  
Penerapan dari system sirkulasi pendukung pada site

Konsep *Of the hill* dimana konsep masuk pada hubungan bangunan dengan. Massa bangunan di eksplorasi, kemudian disusun dengan *zoning* pada site, dan dibantu dengan penggunaan material yang mendukung, sehingga tampak unik dan menarik.



**Gambar 8**  
Potongan kontur pada site

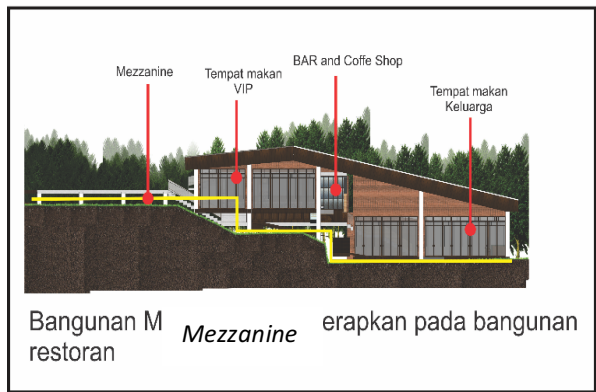


**Gambar 9**  
Penerapan dari Zoning pada site

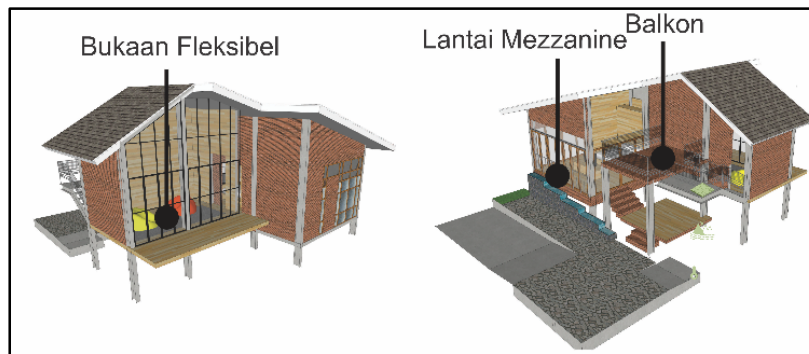
Konsep terakhir untuk memenuhi kebutuhan ruang adalah *Living music*, penerapan konsep di aplikasikan pada tipe struktur dan bangunan yang dinamis. Konsep terlihat jelas pada konsep *mezzanine* yang di terapkan pada restoran dan villa.



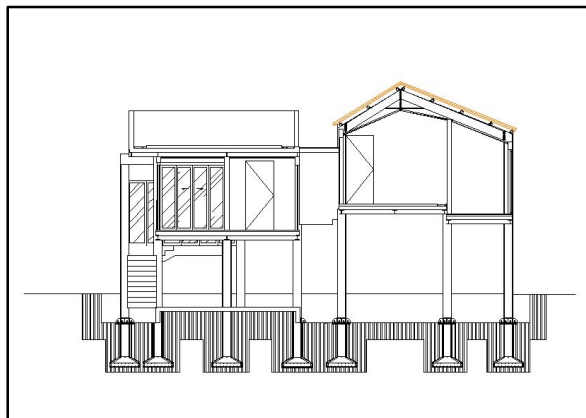
**Gambar 10**  
Penerapan *Mezzanine* pada Bangunan Villa 1



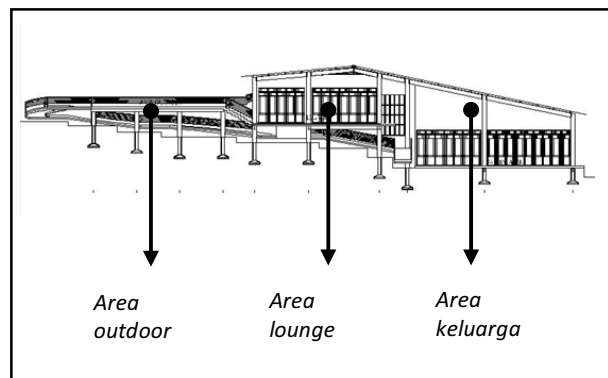
**Gambar 11**  
Penerapan *Mezzanine* pada Bangunan Restoran



**Gambar 12**  
Penerapan *Mezzanine* pada Bangunan Villa 2



**Gambar 13**  
Penerapan *Mezzanine* pada potongan Villa 2



**Gambar 14**  
Penerapan *Mezzanine* pada potongan resto

Konsep lain yang memberikan area rekreasi yang nyaman, serta memanfaatkan keindahan alam sebagai berikut:

*Form follows flow*, yang diartikan sebagai desain yang mengikuti alam, menyesuaikan bentuk bangunan seperti alam disekitar. Konsep diterapkan sistem yang berkaitan dengan cahaya, kebisingan, cuaca dan arah angin. Kebisingan yang akan mengganggu berasal dari kendaraan jalan masuk ke area *site*, maka dibuat pagar tanaman sebagai peredam suara disekitar *main entrance*. Pemberian vegetasi akan membantu peredaman suara dari sumber kebisingan, juga membantu meningkatkan estetika bangunan. Bangunan dibuat menghadap ke Utara karena mengikuti

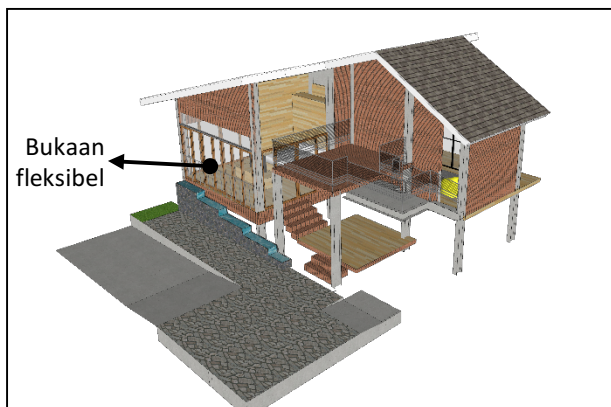
penurunan kontur. Keberadaan cahaya matahari pagi yang baik bagi kesehatan juga dimanfaatkan. Untuk mengatasi cahaya matahari yang silau pada siang hari, akan dibuat *shading* pada tampilan atau juga menggunakan tanaman rambat bangunan agar cahaya dapat direduksi. Massa bangunan akan dibentuk dengan material yang terkesan hangat dengan bukaan fleksibel seperti jendela.



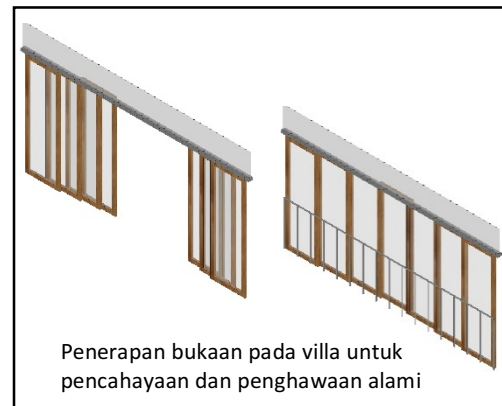
**Gambar 15**  
pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alami dengan material kaca dan *wiremass* pada kamar hotel



**Gambar 16**  
Pemanfaatan pencahayaan alami dengan material kaca dan bukaan yang cukup pada Area restoran



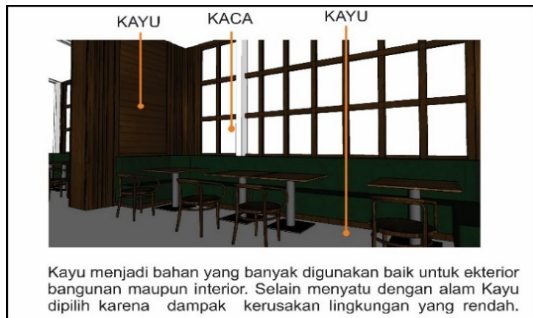
**Gambar 17**  
Villa dengan bukaan fleksibel



**Gambar 18**  
Bentuk pintu untuk penerapan bukaan fleksibel pada villa

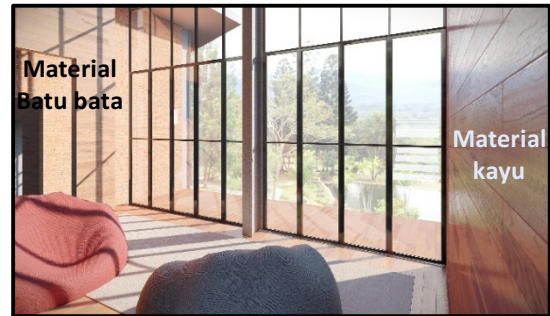
Konsep kedua adalah *Of the materials*, diterapkan pada material yang dipakai. Material yang digunakan adalah material yang memiliki dampak merusak paling sedikit, material tersebut juga dapat menggambarkan jiwa dan kualitas bangunan. Material yang dipakai dalam bangunan adalah batu alam, kayu, batu bata, dan IWF.

Material yang diterapkan juga dapat dimanfaatkan sebagai interior, sekaligus eksterior pada setiap bangunan. Menurut Tzonis dalam (Rasikha, 2009) optimalisasi penggunaan material, merupakan prinsip utama pada alam yang sesuai dengan bangunan.



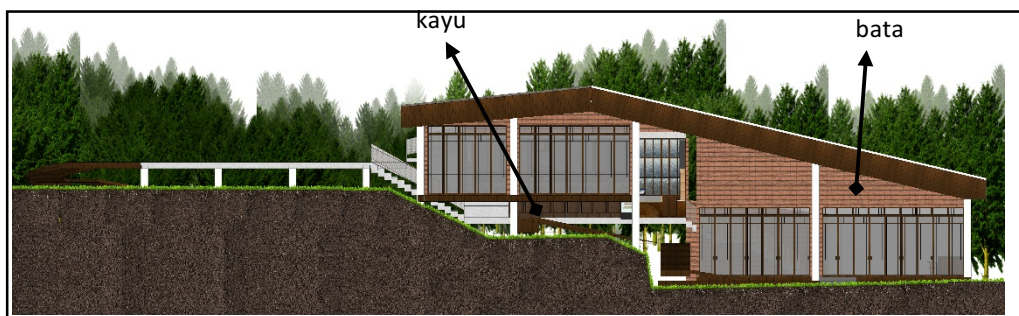
Gambar 19

Penerapan dari penggunaan material yang alami



Gambar 20

Penerapan dari penggunaan material yang alami sebagai interior ruangan



Gambar 21

Penerapan dari penggunaan material yang alami sebagai eksterior ruangan

Konsep *Youthful and unexpected*, merupakan konsep yang diterapkan agar bangunan dengan arsitektur organik dapat terlihat muda, menarik, mengandung keceriaan, dan tidak terlihat monoton. Penerapan dari eksterior dan interior bangunan yang menarik.



Gambar 22

Penerapan dari *Youthful and unexpected*



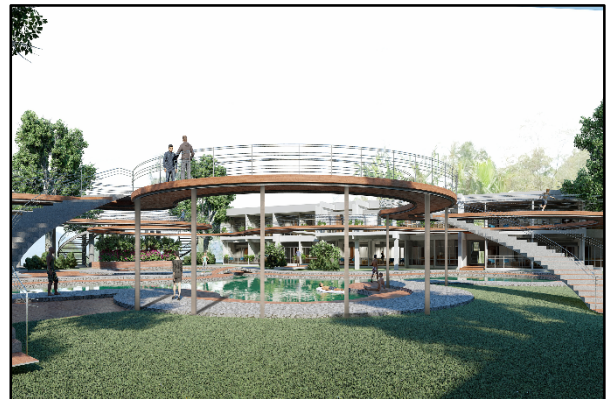
Gambar 23

Penerapan dari *Youthful and unexpected*



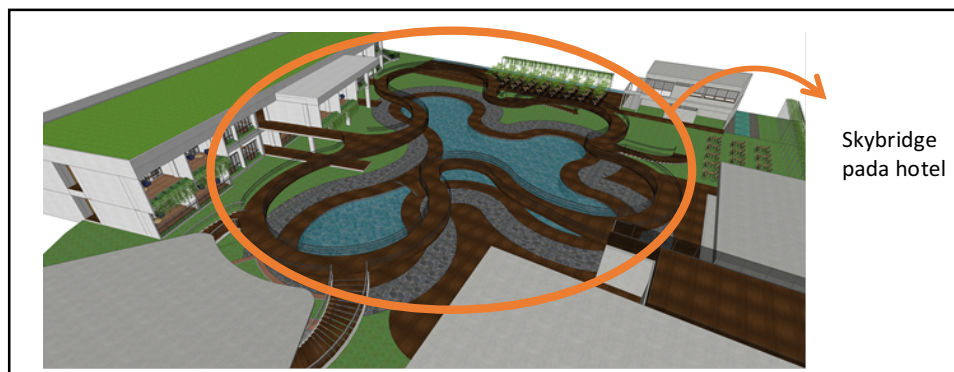


**Gambar 24**  
Penerapan dari *Youthful and unexpected*  
dalam Interior *mini bar* pada ornamen kaca



**Gambar 25**  
Penerapan dari *Youthful and unexpected*  
Jembatan *Skybridge* yang berada pada area hotel

Bangunan lebih expose material seperti kayu, batu alam dan batu bata. Dengan penataan dan kreativitas material tersebut, dapat menjadi keunikan tersendiri dengan penerapan bentuk yang dinamis.



**Gambar 26**  
Penerapan jembatan *Skybridge*  
yang berada pada area hotel

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pendekatan arsitektur organik yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa ada delapan konsep yang memiliki pengaruh berbeda pada setiap bangunan. Pertama, penerapan konsep *Build as nature*, diterapkan pada *layout* dan tatanan bentuk ruang yang lebih memperbanyak taman sehingga terkesan alami. Kemudian Konsep *Form follows flow* diterapkan pada kesesuaian bangunan dengan arah angin dan cahaya matahari. *Continous Present*, diterapkan pada massa bangunan yang dihubungkan dengan *path* dan *sign* yang menarik, juga pencahayaan yang memaksimalkan cahaya matahari. Konsep *of the people* diterapkan pada sistem sirkulasi pada *site* yang sesuai dengan teori sistem organik. Konsep *of the hill*, diterapkan pada penyusunan zoning yang tepat pada *site*, yang dipadukan dengan penggunaan material yang unik dan menarik. Konsep *Of the materials* diterapkan pada penggunaan material yang alami. Konsep *Youthful and unexpected* diterapkan pada eksterior dan interior bangunan yang menarik. Terakhir konsep *Living music*, diterapkan pada konsep *mezzanine* yang di aplikasikan pada restoran dan villa.

Saran ditujukan untuk perancangan bangunan selanjut, agar arsitek dan perencana dapat lebih mengenal arsitektur organik dalam pendekatan rancang bangun, dan mendapatkan bangunan yang sesuai dengan konsep arsitektur organik.

#### REFERENSI

- BPS. (2018, Juli 02). *Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang Provinsi Sumatera Barat Januari 2014- Mei 2018*. Retrieved juli 15, 2018, from Badan Pusat Statistik Sumatera Barat: <https://sumbar.bps.go.id/dynamictable/2018/04/02/160/tingkat-penghunian-kamar-hotel-berbintang-provinsi-sumatera-barat-januari-2014---mei-2018.html>
- Lawson, F. (2006). *Hotel, dan Resort, Planing, Desain and Refubishment*. London: Oxford: Architectural Press.
- Person, D. (2002). *New Organic Architecture*. Dubai: Oriental press.
- Rani, D. P. (2014). *Pengembangan Potensi pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)*. 3(3).
- Rasikha, T. N. (2009). *Arsitektur Organik Kontemporer*. Depok: Universitas Indonesia.
- Setyaningsih, W., Iswati, T. Y., Yuliani, S., Nuryanti, W., Prayitno, B., & Sarwadi, A. (2015). *Low Impact Development as an implementation of the Eco Green Tourism Concept to Develop Kampung towards Sustainable City*. Elshiever, 109-117.
- Yuliani, S., & Setyaningsih, W. (2018). *THE IMPACT OF THERMAL PERFORMANCE ON THE ROOF SURFACE*. *Arsitektura*, 129-138.